

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi tiang penyangga kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 sektor usaha ini mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Sektor usaha ini mampu dimiliki seluruh masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Selain itu keunggulan lain yang dimiliki oleh sektor tersebut adalah mampu melibatkan banyak tenaga kerja dikarenakan bahwa proses produksi dalam sektor ini masih dilakukan secara manual. Dengan banyaknya orang yang terlibat dalam usaha kecil tersebut, berarti sejalan dengan indikator utama pemberdayaan, yaitu melibatkan seluas-luasnya anggota masyarakat terlibat langsung dalam pembangunan. Disisi lain, kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap produk domestik bruto (PDB) ini semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Tak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri.

Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir²

Pemberdayaan merupakan salah satu tugas pemerintah untuk mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat dengan pengembangan pada usaha lokal yang akan tercipta suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat, serta mengembangkan inovasi masyarakat secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Kiprah lembaga pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin penting dan dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sepanjang enam tahun terakhir ini. Terdapat banyak capaian yang selama ini telah berhasil ditorehkan, terutama kontribusinya dalam pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah.

Berikut ini adalah data perkembangan UMKM di Jawa Timur yang diperoleh peneliti pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014-2018, sedangkan pada tahun 2019-2021 data belum di update oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

² Di akses di <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik-4>
Oktober 2021 Pada pukul 22.00 wib

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Usaha Kecil	789.837	790.991	791.591	792.171	793.280
2	Usaha Menengah	16.566	19.146	20.402	21.496	22.323
3	Usaha Besar	1.075	1.136	1.147	1.181	1.201
Jumlah		807.478	811.273	813.140	814.848	816.804

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 1.1 adalah tabel perkembangan jumlah unit usaha di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014–2018, dimana jumlah unit usaha kecil mengalami kenaikan rata rata 0,43% jumlah unit usaha menengah mengalami kenaikan rata rata 6,9% dan jumlah unit usaha besar mengalami kenaikan rata-rata 2,34% Jika dilihat secara keseluruhan, jumlah unit usaha kecil, menengah dan besar pada tahun 2014-2018 selalu mengalami pertumbuhan namun pertumbuhan tersebut masih tergolong kecil misalnya pada usaha kecil di tahun 2016-2017 rata rata kenaikan 0,73% di tahun ini kenaikan terkecil daripada tahun tahun sebelumnya namun pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan lagi rata rata 0,13%.³

Salah satu yang menjadi potensi di tiap daerah adalah keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM). UKM memiliki peran yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah maupun masyarakat lokal. Salah satunya adalah Kota yang menempatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada posisi yang strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mengingat banyaknya pengangguran dan tidak semua orang memiliki latar belakang

³ <https://disperindag.jatimprov.go.id/> Data industri pada tahun 2014-2018, Diakses pada tanggal 9 November 2021

pendidikan yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan, maka keberadaan UKM di Tulungagung ini memberikan peluang yang besar untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau masyarakat kecil dan menengah serta dapat dijadikan sebagai sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)⁴.

Perkembangan UMKM juga terjadi di Kabupaten Tulungagung, dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Tulungagung yang meliputi 19 Kecamatan dimana semua UMKM tersebut berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro diharapkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Tulungagung bisa bersaing dengan usaha dari luar kota dan pendapatan yang terus naik dari tahun ke tahun semakin dirasakan oleh pemilik usaha di Kabupaten Tulungagung.

Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro diharapkan perkembangan UKM di Kabupaten Tulungagung semakin meningkat dengan memunculkan UKM baru setiap tahunnya kemudian memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan di Kabupaten Tulungagung.

Berikut merupakan data sekunder jumlah unit UMKM yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik dalam bentuk tahunan selama tahun 2014-2018

⁴ Hesti Kusuma Wardani Ambar Pertiwi, Abdul Juli Andi Gani, Abdullah Said , Peranan dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2, hal. 213-220

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Perkembangan Jumlah UMKM (%)
2014	44.633	0,089
2015	48.650	0,090
2016	51.569	0,060
2017	53.488	0,037
2018	57.897	0,082

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.2 adalah tabel perkembangan jumlah unit usaha pada tahun 2014-2018 di Kabupaten Tulungagung, dimana dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan namun jika dilihat keseluruhan kenaikannya tidak begitu signifikan, misalnya pada tahun 2016-2017 mengalami 0,037% di tahun ini kenaikannya lebih sedikit dibanding tahun lainnya.⁵

Di Kabupaten Tulungagung banyak jenis usaha binaan yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang tersebar di 19 kecamatan, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil, kerajinan, perikanan, perkebunan, perikanan dan lain-lain. Dari beberapa sektor usaha binaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil salah satunya UKM yang ada di Kabupaten Tulungagung Namun, keberadaan dari UKM ini bukan berarti tanpa masalah. Menurut data yang dihimpun oleh Bidang Usaha Kecil Menengah pada Dinas Koperasi dan

⁵ <https://tulungagungkab.bps.go.id/perkembangan-umkm-di-kabupaten-tulungagung-2014-2018.html> Diakses pada tanggal 11 November 2021

Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, permasalahan UKM berkaitan dengan permodalan, pemasaran, pengelolaan yang kurang profesional. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki UKM. Melihat permasalahan yang dihadapi UKM tersebut, dibutuhkan peran dari pemerintah daerah yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung yang berkewajiban untuk turut serta menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pemberdayaan UKM. Selain permasalahan teknis juga dikarenakan UKM ini masih belum bisa bersaing secara kompetitif dengan para pelaku ekonomi lainnya.⁶

Di Kabupaten Tulungagung khususnya di kecamatan Kedungwaru ini terdapat beberapa jenis usaha yang di bawah naungan dinas Koperasi dan usaha mikro atau yang sudah memiliki ijin usaha, yang tentunya keberadaan UKM (Usaha Kecil Menengah) ini diharapkan bisa memberikan dampak yang cukup baik bagi masyarakat sekitar kecamatan Kedungwaru, dengan adanya UKM ini diharapkan juga bisa membantu meningkatkan taraf hidup, penyerapan tenaga kerja, untuk pemerataan pendapatan, maupun sebagai nilai tambah bagi produk daerah, tetapi dari semua jenis usaha mikro yang ada di Kecamatan Kedungwaru, dari beberapa jenis usaha mikro yaitu industri makanan dan minuman, tekstil, kerajinan, perikanan, perkebunan, perikanan dan lain-lain dari beberapa sektor tersebut, peneliti mengambil 4 sampel pelaku usaha yaitu dari industri kerajinan dan perikanan antara lain:

1. Batik Gayatri yang beralamat di Jl. Pahlawan Gg. III No.7A, Dusun Kedungsingkal, Ketanon, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

⁶ Hesti Kusuma Wardani Ambar Pertiwi, Abdul Juli Andi Gani, Abdullah Said, Peranan dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2, hal. 213-220

2. Batik Satrio Manah yang beralamat di Desa Bangoan, RT.03 RW.01, Kedungwaru, Bangoan, Kedungwaru, Bangoan, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.
3. Kerajinan Reyog gendang yang beralamat di Desa Gendingan kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.
4. Pengelolaan Ikan Patin yang beralamatkan di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Dari 4 pelaku usaha tersebut yang ada di kecamatan Kedungwaru, dari usahanya di sisi dalam meningkatkan atau mengembangkan usahanya tidak terlepas dari kendala antara lain rendahnya kemampuan sumber daya manusia, terbatasnya penguasaan dan pemilikan asset produksi terutama permodalan, konsentrasi pekerjaan sumber daya yang bergerak pada usaha yang turun temurun, dan rendahnya penguasaan teknologi proses produksi dan informasi pemasaran. Maka dari itu melalui optimalisasi peranan beberapa lembaga pendamping untuk memperkuat peranan UMKM dan koperasi, penciptaan semangat kewirausahaan dan pengembangan pemasaran produk diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata yang bertujuan ke arah pemberdayaan Usaha Mikro.

Dalam penelitian ini membahas peran dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan di Kecamatan Kedungwaru , dimana fokus penelitiannya peran dinasnya dalam pemberdayaan Usaha Mikro, kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan usaha mikro dan dampak yang dirasakan langsung oleh pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Kedungwaru dalam upaya meningkatkan dan

pengembangan usaha agar menjadi wirausahawan yang tangguh dan mandiri. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai peran Koperasi dan usaha mikro Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan usaha mikro di kecamatan Kedungwaru. Dari penjelasan di atas maka di rasa cukup untuk penulis untuk menentukan judul **“Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan usaha mikro di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dinas Koperasi dan Usaha Mikro mengatasi kendala dalam pemberdayaan Usaha Mikro di kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terhadap Usaha Mikro di kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan Usaha Mikro di Kecamatan Kedungwaru

2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak yang dirasakan Usaha Mikro di Kecamatan Kedungwaru dengan adanya pemberdayaan.
3. Mengetahui dan mendiskripsikan kendala yang di hadapi dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayakan Usaha Mikro , serta solusi untuk menghadapi kendala dalam pemberdayakan UKM di Kecamatan Kedungwaru

D. Identifikasi Penelitian Dan Batasan Masalah

1. Peneliti memfokuskan pada Usaha Mikro Di Kecamatan Kedungwaru yang dibawah naungan dinas Koperasi dan Usaha Mikro serta dampak yang dirasakan langsung pada Usaha Mikro yang ada di Kecamatan Kedungwaru
2. Peneliti memfokuskan menggali informasi peran dinas UMKM dalam pemberdayakan mengenai Usaha Mikro di Kecamatan Kedungwaru
3. Serta kendala dan solusi yang di hadapi dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayakan Usaha Mikro di Kecamatan Kedungwaru

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membahas tentang peran dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam memberdayakan Usaha Mikro yang ada di kecamatan kedungwaru, dimana setiap peran yang dilakukan oleh dinas Koperasi dan Usaha Mikro terhadap UKM yang terdaftar di bawah naungannya

khususnya yang ada di Kecamatan Kedungwaru, peran yang dimaksud adalah memberlakukan usaha mikro yang ada di Kecamatan Kedungwaru dapat merasakan pengaruhnya terhadap pemberdayaan yang lebih baik dalam mengembangkan UKM. Maksud dari pemberdayaan disini dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Dan kendala yang dihadapi dinas Koperasi dan Usaha Mikro serta solusinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah sebagai bahan kajian atau referensi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang peran Dinas Koperasi dan usaha Mikro.
- b. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai bahan gambaran dan evaluasi program pemberdayaan serta lebih memperhatikan perkembangan UKM yang ada di Tulungagung khususnya di Kecamatan Kedungwaru
- c. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan untuk para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti UKM yang ada di Tulungagung

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami isi permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis memberikan penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam skripsi, adapun penegasan istilah yaitu:

1. Peran

Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan⁷

2. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Pengertian usaha kecil menengah di Indonesia masih beragam. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM) Usaha kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan Menurut Badan Pusat Statistik UKM berdasarkan kuantitas kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang⁸

⁷ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 94

⁸ Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011), hal. 12

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁹

G. Sistemika Penulisan Skripsi

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini membahas pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Tuulungagung dan program yang diberikan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam memberdayakan usaha binaan yang bernaung dibawahnya. Di dalam pendahuluan ini dibagi menjadi tujuh 7 sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini mengemukakan konsep/teori yang melandasi dalam penelitian. Kajian pustaka terdiri menjadi 7 sub bab, yaitu Peranan ,Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah

⁹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah pasal 1 ayat 8

(UMKM), Strategi pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM), Permasalahan dan Kelebihan UKM , penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yang terdiri dari delapan sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi paparan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu latar belakang obyek penelitian, hasil temuan lapangan dan analisis data.

BAB V: Pembahasan

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang dikaji dalam upaya pemberdayaan Usaha Mikro. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam memberdayakan UKM, Dampak yang dirasakan oleh pelaku UKM di Kecamatan Kedungwaru dan kendala serta solusinya dalam memberdayakan usaha mikro di Kecamatan Kedungwaru Kab Tulungagung

BAB VI: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan, serta saran yang ditujukan kepada pihak pihak terkait untuk memajukan UKM yang berada di Tulungagung. Dalam bab ini terdiri dari

dua sub bab yaitu Dalam bab ini terdiri dua sub bab yaitu (A) Kesimpulan,
(B) Saran